



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MINAT MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI ROROTAN 07 PAGI JAKARTA UTARA

Ibnu Harbi^{1✉}, Hasyim Fanirin², Dewi Utami³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: ibnuharbi99@gmail.com^{1✉}, hasyim@iai-alzaytun.ac.id², dewi@iai-alzaytun.ac.id³

Abstrak

Pendidikan adalah suatu elemen penting yang harus ada di setiap individu. Pendidikan formal dimulai dari sekolah dasar, dimana peserta didik akan diberikan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berpikir, dimana membaca termasuk kedalamnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana minat membaca permulaan siswa kelas 1 dan mengetahui pula faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca permulaan siswa kelas 1 pada SD Negeri Rorotan 07 Pagi. Metode dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara terhadap responden terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan minat membaca siswa kelas 1 SD Negeri Rorota Pagi pada umumnya memperlihatkan minat membaca permulaan n 07 P pada tingkat yang rendah, meskipun pada kenyataannya mereka berada pada level kemampuan membaca yang berbeda. Kemudian, faktor pengaruh pada minat membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi secara umum terdiri atas 3 faktor, yaitu faktor lingkungan yang terdiri dari guru dan sekolah, faktor keluarga, dan faktor diri sendiri, dimana ketiga faktor ini dapat menjadi pendukung maupun penghambat minat membaca siswa kelas 1 SD Negeri Rorota Pagi.

Kata Kunci: *membaca permulaan, minat, sekolah dasar*

Abstract

Education is an important element that must be present in every individual. Formal education starts from elementary school, where students will be given the basic skills needed to think, including reading. This research aims to find out how interested in reading beginner class 1 students are and also find out the factors that influence the reading interest of beginning class 1 students at SD Negeri Rorotan 07 Pagi. The method in this research is a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by documentation, observation and interviews with selected sources. The results of the research show that the state of reading interest of grade 1 students at Rorota Pagi State Elementary School generally displays interest in reading beginning n 07 P at a low level, even though in reality they are at different levels of reading ability. Then, the influencing factors on the initial reading interest of Class 1 students at SD Negeri Rorotan 07 Pagi generally consist of 3 factors, namely environmental factors consisting of teachers and schools, family factors, and self-factors, where this third factor can be a supporter or obstacle to interest. reading by grade 1 students at Rorota Pagi Public Elementary School.

Keywords: *beginning reading, interest, elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan setiap individu. Di Indonesia, pendidikan umumnya dimulai dari sekolah dasar. Menurut Ali dalam Fakhri (2021), dengan melalui pendidikan dasar maka peserta didik akan diberikan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berpikir, dimana membaca termasuk kedalamnya. Artinya, tanpa adanya kemampuan membaca dalam diri seorang peserta didik atau siswa, maka kemampuan dasarnya tidak akan cukup. Rahim dalam Khotimah dan Harjono, (2019) berpendapat bahwa membaca adalah sesuatu yang kompleks, dalam prosesnya membutuhkan usaha mental dan fisik. Terdapat sembilan faktor yang membentuk proses membaca: sensorik, persepsi, sekuensial, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, skap, dan gagasan. Oleh karena itu, sangat penting bagi generasi penerus bangsa untuk mempunyai kemampuan membaca dan memilih bacaan yang tepat dan relevan dengan perkembangan zamanya guna memajukan dan membangun dunia. Sehingga diketahui bahwa kemampuan membaca pada peserta didik atau siswa juga sangatlah berperan penting di kelas awal mereka, karena membaca adalah pintu gerbang untuk belajar dan suatu penentu dalam keberhasilan kegiatan belajar siswa.

Pentingnya kemampuan membaca bisa dikatakan sebagai sebuah kewajiban ataupun prioritas nomor satu bagi setiap individu. Namun, kemampuan membaca bukanlah hal yang serta merta didapatkan. Bagi beberapa orang, membaca adalah hal yang mudah dilakukan dan bagi sebagian orang justru sebaliknya. Selain itu, seperti hal lainnya membaca juga bukan sekedar kemampuan melainkan rutinitas yang harus terus dilakukan. Setiawan dan Dewayani (2019) menyebutkan bahwa ada sebuah kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu kewajiban membaca 15 menit perhari, dimana makna dari kebijakan tersebut adalah bahwa penting untuk memasukkan membaca ke dalam rutinitas harian. Adapun kebijakan tersebut dapat dilihat melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti menetapkan bahwa setiap sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman dan inspiratif bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan. Pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah merupakan cerminan dari nilai-nilai Pancasila yang seharusnya menjadi bagian proses belajar dan budaya setiap sekolah. Pendidikan karakter seharusnya menjadi gerakan bersama yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan orang tua. Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk menjadikan suatu hal sebagai rutinitas, setidaknya diperlukan minat. Sehingga untuk mencapai kemampuan membaca yang diharapkan, setidaknya dimulai dengan menggalakkan minat membaca, dalam hal ini minat membaca siswa sekolah dasar.

Untuk melakukan hal tersebut, tentunya diperlukan usaha yang bisa sama dan berbeda dari masing-masing individu. Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan masih kurang maksimal. Berdasarkan studi tahun 2019 oleh Program for International Student Assessment (PISA) dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara, atau berada pada 10 negara terbawah dengan tingkat literasi yang rendah, Sedangkan menurut UNESCO, minat

membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis, DKI Jakarta sendiri menempati urutan ke 10 dari 10 provinsi paling gemar membaca dengan skor: 62,25 jumlah bacaan: 4-5 buku per triwulan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, konteks minat membaca yang dimaksud ini merujuk pada siswa sekolah dasar antara kelas I dan II, seperti yang dijelaskan oleh Santoso (2016) bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan siswa sekolah dasar pada kelas usia awal sekolah yaitu antara kelas I dan II. Pentingnya minat membaca permulaan sangat mempengaruhi kemampuan dasar siswa tersebut. Kurangnya kemampuan dasar membaca, akan menyebabkan kesulitan siswa dalam membaca tingkat lanjut, siswa akan sulit ketika harus diperhadapkan dengan bacaan yang lebih memadai dari sebelumnya.

Peneliti mencoba melihat minat membaca permulaan pada salah satu sekolah dasar di yaitu Sekolah Dasar Negeri Rorotan 07. Untuk lebih memahami subjek dalam penelitian ini, peneliti telah melaksanakan pra penelitian pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Rorotan 07, yang dilakukan dengan observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil pra-riset (pra penelitian) diperoleh bahwa siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Rorotan 07 pagi pada bulan November 2022, diketahui bahwa pada saat guru memerintahkan siswa untuk membaca buku pelajaran secara bersamaan dengan suara nyaring, seluruh siswa terlihat membaca dengan penuh semangat dan bersuara nyaring, akan tetapi hanya dalam kurun waktu kurang dari 5 menit semangat siswa membaca secara bersamaan menurun dilihat dari suara yang semakin lama semakin pelan dan suasana kelas yang awalnya kondusif menjadi tidak kondusif karena terdapat beberapa siswa yang asyik dengan mainannya sendiri, asyik mengobrol dengan teman sebangkunya dan bercanda. Adapun dari hasil pra-penelitian ini diketahui bahwa dari 32 orang siswa kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi, terdapat 27 orang siswa yang sudah bisa membaca, Adapun 5 siswa yang lain masih dalam tahap belajar mengeja sehingga belum dapat membaca dengan baik dan benar.

Penurunan semangat dalam proses membaca tentunya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut (Arsyad, 2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca diantaranya adalah bahan bacaan dan motivasi. Sedangkan menurut (Suwandi, 2016) menyatakan buku bacaan dapat menjadi salah satu sumber inspirasi, edukasi, dan rekreasi bagi anak. Usaha meningkatkan kemampuan membaca anak, faktor-faktor tersebut perlu ditelaah lebih dalam lagi atau bahkan menemukan faktor-faktor pengaruh lainnya, sehingga tercapai tujuan untuk meningkatkan minat membaca yang semaksimal mungkin pada anak.

Selain itu, melalui pra penelitian ini didapati pula bahwa para siswa cenderung lebih senang bermain dimana hal itu wajar saja terjadi mengingat para siswa kelas 1 sekolah dasar yang memang berada pada usia bermain. Namun bukan berarti kita hanya diam saja dengan fenomena tersebut, melainkan kita dapat meninjau dan menciptakan solusi terbaik. Sehingga, dari permasalahan-permasalahan tersebut, memicu keinginan peneliti untuk mendalami lebih jauh tentang faktor yang berpengaruh terhadap minat membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Rorotan 07 Pagi Jakarta Utara. Masalah seperti masih banyak siswa yang asyik mengobrol, bermain sendiri dan bercanda saat guru memerintahkan

untuk membaca, serta masih belum dilaksanakannya program penunjang minat baca yang seharusnya bisa menunjang minat baca tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Analisis Faktor-faktor Minat Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Rorotan 07 Pagi Jakarta Utara”.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan analisis terhadap fenomena dan peristiwa yang sedang terjadi saat ini, termasuk pemeriksaan hubungan antara berbagai faktor dalam suatu fenomena dan pemeriksaan terhadap fenomena sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dari suatu masalah melalui berbagai faktor yang berpengaruh terhadap minat membaca permulaan siswa kelas 1, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat minat membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Rorotan 07 Pagi.

Guru dan siswa SD Negeri Rorotan 07 Pagi merupakan populasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini. Dalam pengambilan sampel, peneliti memilih orang yang dianggap paling mengerti mengenai apa yang peneliti butuhkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Adapun sample yang peneliti butuhkan adalah para guru dan peserta didik yang berada di kelas 1 SD Negeri Rorotan 07 Pagi. Dalam pengumpulan dan perekaman data, peneliti memilih berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya berikut: (1) Observasi, dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran dikelas 1 SD Negeri Rorotan 07 Pagi; (2) Wawancara, dilakukan dengan berdialog antara peneliti dengan guru dan siswa kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi; (3) Dokumentasi, dilakukan guna memenuhi kekurangan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Dalam menganalisis data, peneliti memilih tehnik analisis deskriptif kualitatif model Miles & Huberman yaitu: (1) mereduksi data, berarti merangkum, mencari tema dan polanya, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting; (2) menyajikan data, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, flowchart dan sejenisnya; (3) menarik kesimpulan, menetapkan kesimpulan yang kredibel dan valid berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini terdiri dari 5 orang yaitu 1 guru dan 4 orangtua siswa. Adapun guru yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan wali kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi. Sedangkan, orangtua yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan orangtua siswa terpilih yang berasal dari kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi. Adapun secara lebih jelas karakteristik tiap responden terdapat dalam tabel 1, berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kode Responden	Usia	Keterangan
----------------	------	------------

MT	34 Tahun	Wali Kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi
OO	36 Tahun (Ibu)	Orang Tua Siswa/IRT
	39 Tahun (Ayah)	Orang Tua Siswa/ Bekerja
OF	42 Tahun (Ibu)	Orang Tua Siswa/IRT
	44 Tahun (Ayah)	Orang Tua Siswa/ Bekerja
OV	44 Tahun (Ibu)	Orang Tua Siswa/IRT
ON	45 Tahun (Ibu)	Orang Tua Siswa/IRT

Sumber: data diolah Peneliti

Berdasarkan responden OO yang merupakan orang tua siswa, anaknya merupakan siswa yang sudah bisa membaca dan menulis, berbekal pengetahuan yang diperoleh dari hasil bimbingan belajar di luar jam sekolah saat umur 6 tahun. Responden OF merupakan orangtua yang bekerja sehingga anaknya dititipkan pada kerabat yaitu neneknya. Berdasarkan keterangan OF, anaknya pada usia 7 tahun sudah mengenal abjad dan bisa menulis, namun masih membaca dengan dieja. Narasumber OV memberikan keterangan bahwa anaknya yang berusia 8 tahun merupakan peringkat 1 di kelas dan terlihat cenderung lebih dewasa dari anak lain di kelasnya. Sementara itu, ON memberikan keterangan bahwa anaknya yang berusia 7 tahun merupakan peringkat 2 di kelas, sangat rajin dan aktif dikelas juga dalam mengerjakan tugas.

Kondisi Minat Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi

Untuk mengetahui minat membaca siswa, terlebih dahulu dilakukan observasi terhadap minat membaca siswa tersebut. Observasi dilakukan dengan memberikan tulisan untuk dieja. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengelompokkan kemampuan siswa ke dalam 3 (tiga) tingkatan kategori, yaitu baik, cukup dan kurang. Baik merupakan kategori bagi siswa yang bisa membaca dan mengeja. Cukup merupakan kategori bagi siswa yang hanya bisa mengeja. Kurang merupakan siswa yang masih sulit untuk membaca dan mengeja. Berdasarkan hasil observasi, dari total 32 siswa didapati bahwa siswa berada pada tingkatan kategori yang berbeda, yaitu terdapat 25 siswa pada tingkat minat membaca yang baik, terdapat 5 siswa pada tingkat minat membaca cukup, dan terdapat 2 siswa pada tingkat minat membaca yang kurang.

Untuk minat membaca, peneliti juga membagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, biasa, dan kurang. Kemampuan membaca biasanya mempengaruhi minat membaca permulaan siswa tersebut. Namun berlandaskan pada hasil penelitian, diketahui meskipun siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, namun pada umumnya mereka memiliki minat yang sama yaitu berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa minat membaca tidak berhubungan pada kemampuan membaca siswa Kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi. Pada umumnya mereka memiliki minat membaca permulaan pada tingkat yang masih kurang. Meskipun pada kenyataannya mereka berada pada tingkat kemampuan membaca yang berbeda-beda. Dari keempat anak yang orangtuanya menjadi responden dalam penelitian ini, diketahui memiliki karakteristik dan tingkat kemampuan berbeda, yaitu ada anak yang merupakan

peringkat kelas telah memiliki kemampuan membaca jauh sebelum masuk ke sekolah dasar akan tetapi minat membaca masih kurang, adapula yang belum memiliki kemampuan membaca namun pada saat mulai masuk sekolah dasar dapat dengan cepat meningkatkan kemampuannya. Selain itu anak yang tidak masuk dalam peringkat kelas ada yang belum memiliki kemampuan membaca yang standar seperti teman lainnya, adapula yang memang sudah memiliki kemampuan membaca meskipun signifikasinya tidak seperti anak yang mendapatkan peringkat.

Hasil ini diduga juga berkaitan erat dengan usia siswa tersebut, dimana hal tersebut adalah bagian dari karakteristik seseorang termasuk para siswa. Seperti yang diketahui bahwa usia anak kelas 1 SD merupakan usia bermain. Hal ini didukung oleh (Sabani, 2019), yang menyebutkan bahwa pada rentang usia 6-10 tahun, anak-anak cenderung memiliki karakteristik umum suka bermain dan karakteristik kecerdasan yang masing kurang memusatkan perhatian dan kemampuan berpikir yang masih terbatas. Selain disebabkan oleh diri mereka sendiri, yaitu suasana hati atau mood. Namun meski dengan latar kemampuan yang berbeda, anak-anak tersebut menunjukkan kondisi minat membaca yang kurang, yaitu karena minat dan keinginan membaca hanya bergantung pada suasana hati mereka.

Faktor-faktor Pengaruh Minat Membaca Permulaan Kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi

Faktor pengaruh pada minat membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi secara umum terdiri atas 3, yaitu faktor motivasi (diri sendiri), faktor lingkungan yang terdiri dari sekolah dan keluarga serta faktor bahan bacaan. Hal ini jelas bahwa ketiga faktor tersebut merupakan hal yang tak terlepas dari setiap individu, tak terkecuali anak-anak. Seperti yang dijelaskan oleh (Novitasari & Prastyo, 2020), bahwa sampai pada rentang usia sekolah dasar, anak masih memiliki sifat egosentris yang cukup tinggi (berpusat pada diri sendiri), dunia mereka adalah rumah (keluarga) dan taman kanak-kanaknya.

Seperti yang telah diketahui sebelumnya, Akhadiyah (2017) mengemukakan tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca permulaan salah satunya adalah motivasi. Motivasi belajar adalah semangat yang mendorong (Synta, 2015), mengarahkan dan menggerakkan siswa untuk belajar (Astuti, 2010), dimana motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan perilaku siswa serta motivasi belajar ini pula yang bisa membangkitkan dan membimbing siswa dalam mempelajari suatu hal yang baru, seperti membaca. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada umumnya siswa-siswa tersebut mendapatkan motivasi dari luar diri mereka, seperti guru dan keluarga, sehingga apabila tidak ada motivasi tersebut, mereka cenderung malas atau tidak minat melaksanakan kegiatan membaca. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi dalam diri mereka dapat menyebabkan kurangnya minat baca, sedangkan motivasi dari diri sendiri merupakan hal yang penting.

Kemudian Akhadiyah (2017) mengemukakan bahwa faktor lingkungan merupakan salah satu faktor yang ikut andil dalam minat membaca permulaan siswa, dibagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan sekolah (Synta, 2015). Berdasarkan hasil penelitian,

diketahui bagaimana lingkungan sekolah siswa kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi juga mendukung melalui kesadaran guru-guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta berbagai kegiatan yang mendukung minat baca permulaan siswa. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa faktor lingkungan keluarga juga sama pentingnya. Seperti yang didapati bahwa beberapa lingkungan keluarga memiliki keterbatasan seperti kurangnya pendampingan. Beberapa orangtua dapat melakukan pendampingan dan menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan, namun sebaliknya adapula yang sama sekali tidak bisa memenuhi pendampingan.

Faktor ketiga menurut Akhadiyah (2017) yaitu bahan bacaan, dimana bahan bacaan ini merupakan hal penting bagi siswa untuk mengembangkan minat membaca dan kemampuannya untuk memahami isi dari bahan bacaan. Bahan bacaan yang isinya sulit dipahami mengakibatkan siswa enggan membacanya. Berdasarkan hasil penelitian, didapati masalah dalam pengadaan perpustakaan dan program literasi ini, dimana buku-buku yang disediakan juga tidak up to date, sehingga sering didapati siswa yang bosan. Namun, keluarga yang mampu menyediakan fasilitas berupa buku-buku yang disediakan di rumah tersebut sangat penting dan dapat menutupi kekurangan pada perpustakaan sekolah.

Dalam penelitian ini juga dilakukan observasi langsung dalam jam belajar di sekolah terhadap kelas 1 Kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi. Dalam observasi tersebut didapati kondisi yang mendukung hasil penelitian, dimana suasana belajar yang kurang kondusif karena anak-anak tersebut cenderung aktif bergerak dan mengikuti ataupun terpengaruh dengan tindakan dari temannya. Dalam observasi ini, digunakan gambar untuk membantu anak-anak memahami soal yang diberikan sehingga lebih mudah bagi mereka. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Bua, et al (2016), yang memberikan kesimpulan bahwa minat dalam proses pembelajaran membaca permulaan, siswa sangat terbantu dengan cerita bergambar. Siswa memberikan respon dan antusiasme yang baik dan terlihat senang akan pembelajaran sehingga pada kondisi tersebut siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang ditemukan dengan melalui tahap mengumpulkan data, mengolah data dan analisis data mengenai berbagai faktor yang berpengaruh pada minat membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keadaan minat membaca siswa kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi pada umumnya memperlihatkan minat membaca permulaan pada tingkat yang rendah, meskipun pada kenyataannya mereka berada pada level kemampuan membaca yang berbeda.
2. Faktor pengaruh pada minat membaca permulaan siswa Kelas 1 SDN Rorotan 07 Pagi secara umum terdiri atas 3, yaitu faktor motivasi (diri sendiri), faktor lingkungan yang terdiri dari sekolah dan keluarga serta faktor bahan bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah S. (2017). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

- Arsita, S. I. P., & Fathoni, A. (2022). Analisis Faktor Hambatan Guru dalam Melaksanakan Authentic Assesment di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6605-6612.
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, E. S. (2010). *Pengertian Motivasi Belajar*. Bandung: Nusa Media.
- Bua, M. T., Santoso, A., & Hasanah, M. (2016). Analisis minat membaca permulaan dengan cerita bergambar di kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan*
- Indrawati, H. & Wahyudi, A. (2017). The Puberty Meaning of Autistic Adolescent in their Parents' Viewpoint "Phenomenological Study". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 111-117.
- Khotimah, H., & Harjono, H. S. (2019). Penggunaan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan: The Use Of The Sas (Synthetic Analytical Structural) Method In Beginning Reading Learning. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 4(2), 13-27.
- Novitasari, Y., & Prastyo, D. (2020). Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Praoperasional. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 2407-4454.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak-Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6–7 tahun). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89-100.
- Santoso, A. (2016). Analisis Minat Membaca Permulaan dengan Cerita Bergambar di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1 (9) 1749-1752.
- Setiawan, R., & Dewayani, S. (2019). *Variasi Kegiatan 15 Menit Membaca di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar & Menengah.
- Suwandi, I. K. (2016). Beberapa Pertimbangan dalam Pemilihan Buku Bacaan Anak. Dikutip dari <https://almaata.ac.id/>. [09 Agustus 2023. Pukul 19.19 WIB].
- Synta, A. D. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media *Big Book* pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.